

Implementasi Sistem *Full Day School* di *Phatnawitya School* Yala Thailand

Siti Najma Solihah¹, Mega Febriani Sya², Sobrul Laeli³

¹Universitas Djuanda, sitinajma7@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi sistem *full day school* yang telah diterapkan oleh *Phatnawitya School* berjalan +50 tahun dengan kurikulum keislaman. Penerapan sistem *full day school* ini menjadi salah satu alternatif bagi orang tua siswa di Thailand yang memiliki kesibukan bekerja, dengan banyaknya waktu pembelajaran siswa mampu mengikuti pembelajaran yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem *full day school* di *Phatnawitya School*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian penerapan sistem *full day school* di *Phatnawitya* berhasil memotivasi siswa agar mampu mengikuti pelajaran selama 7-8 jam sehari dan guru mampu menggunakan pembelajaran yang kolaboratif sehingga siswa tidak mudah bosan.

Kata Kunci : implementasi, *full day school*, belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lingkungan belajar bagi peserta didik yang secara aktif mengembangkan akal dan kemampuannya, kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti dan kecerdasan, akhlak dan kemampuan diri, masyarakat, dan bangsa. (Riza & Aida, 2022). Pendidikan tinggi sangat mirip dengan masyarakat nyata dari sudut pandang ideal (Sya & Helmanto, 2020).

Lembaga pendidikan harus selalu berubah untuk mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan inovasi. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan berkualitas, mereka dapat bersaing secara moral untuk penghargaan karena mereka berfokus pada tujuan pendidikan dan kepuasan siswa. (Kholik & Laeli, 2020).

Sekolah dasar memainkan peran penting dalam pertumbuhan pribadi siswa karena memberi mereka dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah diharapkan dapat memperhatikan setiap perkembangan siswa. Sekolah akan mendorong siswa untuk berkembang sebagai individu dengan menekankan sikap positif, kedisiplinan etis, dan penerapan nilai-nilai agama di seluruh komunitas sekolah. Karena orang tua adalah guru moral pertama anak, memiliki dukungan dari orang tua akan sangat menantang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menyelidiki penerapan sekolah sehari-hari untuk memenuhi pendidikan siswa, yaitu kemampuan siswa dan pengetahuan umum.

Sekolah *full day school* tidak hanya didasarkan pada sekolah formal tetapi juga pada sekolah informal. Sistem pendidikan yang diterapkan sangat nyaman (tidak formal dan monoton). Guru dituntut kreatif dan inovatif, sedangkan siswa diberi kebebasan memilih tempat belajar. Tujuannya agar proses belajar mengajar menyenangkan. Sekolah yang menawarkan pendidikan penuh waktu dapat menciptakan kondisi yang sangat nyaman, menciptakan kedekatan antara siswa dan guru, serta menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional (Danil, n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem *full day school* di *Phatnawitya School* dalam penerapan kegiatan sekolah sehari-hari sehingga siswa mampu belajar dalam jangka waktu yang panjang yang berbeda dari sekolah dasar pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap 3 guru pedamping kelas dan 1 guru mata pelajaran yang paham mengenai berdirinya *Phatnawitya School* Yala Thailand, mengetahui secara rinci mengenai konsep *full day school* di *Phatnawitya School* Yala Thailand, mereka yang terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehari-

hari di Phatnawitya School Yala Thailand, dan mengetahui bagaimana interaksi dan proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem *Full Day School*

Adanya sistem pendidikan sekolah sehari penuh adalah salah satu perbaikan kualitas pendidikan. Sistem ini mengikuti kurikulum yang menambah jumlah jam kegiatan pembelajaran. Sistem pendidikan penuh hari, jam sekolah siswa akan ditambahkan menjadi 7-8 jam perhari selama lima hari berturut-turut, dengan waktu libur pada hari sabtu dan minggu. Namun, jam pulang siswa akan disesuaikan dengan jam kerja orang dewasa, yaitu sekitar pukul empat sore. Program sekolah sehari-hari dianggap lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak karena memiliki jam pembelajaran yang menempuh waktu lama dibandingkan dengan metode lainnya. (Rahem, 2017). Model dan pembelajaran yang mendukung, meningkatkan prestasi dan keterampilan pemecahan masalah, pengalaman belajar tetap penting dalam mencapai kinerja komunikatif (Sya et al., 2021).

Sekolah Phatnawitya adalah sekolah dasar Islam Thailand yang mengoperasikan sekolah yang mengimplementasikan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*). Sekolah memiliki fasilitas yang sangat efisien untuk mendukung guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat. Salah satu perlengkapan yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar secara digital adalah tersedianya televisi di setiap ruang kelas sebagai tempat belajar dan bermain para siswa.

Adapun sistem *full day school* yang ada di Phatnawitya School Yala Thailand, antara lain : (1) waktu belajar yang memakan waktu 7-8 jam. Siswa menghabiskan seluruh hari disekolah, mirip sekali dengan jadwal yang bekerja. Hal ini menjadi lebih banyak waktu yang dapat dialokasikan untuk pembelajaran di sekolah, membantu peningkatan prestasi akademik siswa. (2) penyediaan makanan sehat. Oleh karena itu, siswa yang berada disekolah sepanjang hari diwajibkan makan siang disekolah, penyediaan susu selalu ada disetiap kelas masing-masing. Adapun pada jam 10.00

siswa diberi makanan ringan. Pada jam 12.00 siswa diberi makan siang yang sehat, karbohidrat, vitamin yang cukup. Pada jam 15.00 siswa diberi buah-buahan sehat seperti anggur, mangga, pisang, dll. (3) aktivitas ekstrakurikuler. Sistem *full day school* sesekali dalam seminggu memberikan waktu untuk aktivitas ekstrakuler dan pengembangan diri siswa. Siswa aktif dalam olahraga, seni, dan kegiatan lainnya di luar jam pelajaran. (4) bimbingan dan pemantauan. Meliputi siswa, guru dan staf sekolah memiliki lebih banyak waktu untuk bekerja dengan siswa dalam hal pembelajaran dan perkembangan sosial mereka, disiplin dan menjadi siswa yang baik budi pekerti. (5) fleksibilitas untuk orang tua. Memberikan waktu yang luas bagi orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja, sehingga orang tua tidak akan mempunyai rasa cemas ketika anak anaknya pulang sekolah bermain di mana-mana, karena anak-anak mereka tetap disekolah selama sepanjang hari.

Sekolah dengan sistem pendidikan penuh waktu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kepribadian siswa dengan penyediaan fasilitas yang baik serta memenuhi indikator sekolah dasar. Menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah lain, karena segala fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki sekolah merupakan sarana pengembangan karakter siswa. Misalnya wastafel, tempat berwudhu, musholla, perpustakaan, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan kepribadiannya (Iskandar & Narimo, 2019).

Dalam pelaksanaan sistem *full day school*, Phatnawitya menyimpulkan poin-poin penting dalam penerapan sistem *full day school*, sebagai berikut :

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sekolah merupakan dasar untuk proses belajar mengajar, sehingga dapat dilihat seberapa baik pendidikannya. Kurikulum yang digunakan oleh Phatnawitya *School* Yala ada dua, pertama kurikulum akademik yakni kurikulum nasional Thailand 2008, dan yang kedua kurikulum Islam. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk seluruh siswa sekolah

dasar di Thailand bertujuan untuk meningkatkan kualitas perolehan pengetahuan dasar dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

2. Sarana dan Prasarana

Phatnawitya memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup banyak. Gedung Phatnawitya memiliki 3 lantai dengan ruangan kelas yang bervariasi, setiap kelas memiliki AC dan kipas angin, dan terdapat media pembelajaran yaitu TV. Setiap lantai gedung memiliki 5 kamar mandi dan 4 wastafel yang masih digunakan secara layak. Memfasilitasi alat makan seperti garpu, sendok, piring untuk makan siang bersama. Tidak hanya itu phatnawitya mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk kelas olahraga, lapangan yang luas dan alat olahraga yang lengkap seperti bola, badminton, voli, golf dll.

Phatnawitya *School* menerapkan beberapa kelas menjadi kelas khusus atau kelas unggulan dengan mengadakan seleksi ketika calon siswa-siswi mendaftar ke sekolah ini. Sistem rombongan belajar dibagi kedalam empat kelas, yang mana setiap angkatan terdiri dari empat kelas yakni, 1, 2, 3, dan 4. Yang mana kelas 1 merupakan kumpulan siswa-siswi yang kemampuannya masih kurang sehingga perlu bimbingan yang lebih intensif, kemudian kelas 2 didalamnya siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik cukup baik namun perlu bimbingan lebih, kelas 3 merupakan kumpulan siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan kelas 4 diisi oleh siswa-siswi yang kemampuan akademiknya sangat baik dan biasa disebut dengan kelas unggulan.

3. Sumber Daya Manusia

Kualitas guru memengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, siswa adalah bagian penting dari sistem pendidikan, yang kemudian menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah akan dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan dana yang memadai.

Guru mempunyai peranan yang sangat strategis terutama dalam pembentukan karakter bangsa dan pengembangan potensi kreatif siswa. Anak yang kreatif juga memerlukan guru yang kreatif. Guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan variasi dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa (Inayah & Sya, 2022).

Phatnawitya *School* yala mempunyai tenaga kerja (guru) berjumlah +50. Setiap kelas mempunyai 2 guru pendamping untuk kelas rendah 1-3, untuk kelas 4-6 biasanya mempunyai 1-2 guru pendamping tergantung kebutuhan kelas yang terdapat murid banyak ataupun tidak.

KESIMPULAN

Implementasi sistem *full day school* di Phatnawitya *School* berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti sekolah sehari penuh. Sistem *full day school* yang menerapkan 7-8 jam sehari berhasil meningkatkan prestasi peserta didik, dengan penambahan waktu belajar serta penambahan mata pelajaran asing di sekolah. Faktor pendukung keberlangsungan penerapan sistem *full day school* mencakup adanya kurikulum yang bersifat islami, sumber daya manusia (guru) yang memberikan pemahaman yang luas kepada murid, sarana dan prasarana yang membantu keberlangsungan sekolah seperti gedung sekolah, perpustakaan, gedung olahraga dan fasilitas lainnya yang menunjang keberhasilan dan kenyamanan siswa disekolah.

REFERENSI

Danil, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR SABBIHISMA PADANG*.

Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345.

<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822>
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>

- Iskandar, W., & Narimo, S. (2019). Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 24–33.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6393>
- Kholik, A., & Laeli, S. (2020). Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Berbasis Model Resource-Based View. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 73.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2540>
- Rahem, Z. (2017). Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017). *Al-Murabbi*, 3(1), 1–12.
- Riza, S., & Aida, N. (2022). *Ta' limDiniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Pendidikan Islam berkembang beriringan datangnya Islam juga jaman itu sendiri . Tidak bisa dipungkiri bahwa era globalisasi sudah membawa perubahan Pemerintah menerbi*. 3(1), 63–75.
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31.
<https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>